

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan langkah untuk merencanakan hingga melaksanakan penelitian (Nazir, 2014), desain penelitian dikatakan sebagai kerangka metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yang memungkinkan peneliti menemukan metode yang cocok untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikelaskan oleh (Creswell & Creswell, 2023).

“Quantitative research is a means for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures. The final written report has a set structure consisting of introduction, literature and theory, methods, results, and discussion.”

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur menggunakan instrumen tertentu sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif umumnya memiliki struktur yang sistematis, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan. Menurut (Sugiyono, 2022) metode kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu sistematis, objektif dan rasional, menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Filsafat positivism memandang bahwa realitas gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur. Metode ini

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik deskriptif. Metode deskriptif diambil berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa di SMP Negeri 1 Nogosari Kabupaten Boyolali terhadap perundungan.

3.2 Definisi Oprasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan tiga aspek persepsi yaitu secara kognisi (pengetahuannya), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku) terhadap perundungan.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan peserta didik yang berusia 13 – 15 tahun, berada pada kelas 7 dan 8, baik laki laki maupun perempuan yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2024/2025.

3. Perundungan

Perundungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan agresif atau tindakan yang dilakukan secara berulang baik disengaja atau tidak, secara *verbal* seperti ejekan, mengolok olok, mempermalukan dan secara *physical* seperti memukul, menendang, menjambak, menyeret.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nogosari adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kabupaten Boyolali yang beralamat Jl. Raya Simo – Kalioso Km 10, Glonggong, Nogosari, Boyolali.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data awal yang diperoleh langsung dari teknik kuesioner, wawancara, maupun observasi langsung. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data lainnya. Penggunaan data sekunder membantu memperkuat informasi primer yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal dan lain-lain (Nazir, 2014).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa SMP Negeri 1 Nogosari kelas 7 dan kelas 8 dengan rentang usia 13 hingga 15 tahun. Data sekunder ini dapatkan dari studi dokumentasi berupa profil sekolah, data mengenai jumlah siswa kelas 7 dan kelas 8, serta penelitian terdahulu mengenai persepsi siswa pada perundungan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan studi dokumentasi:

3.3.2.1 Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini instrumen berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan terperinci yang disampaikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap perundungan di SMP Negeri 1 Nogosari. Pernyataan pernyataan yang disajikan mengacu pada aspek persepsi yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

3.3.2.2 Studi Dokumentasi

Menurut Fuad dan Saptop (Frabandani et al., 2014) menjelaskan bahwa dokumentasi termasuk sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh selama penelitian. Studi dokumentasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber yang relevan (Yusra et al., 2021). Studi dokumentasi dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal, profil sekolah, dan data siswa di SMP Negeri 1 Nogosari

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang ditentukan sesuai dengan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sasaran penelitian “*refers to all people the researcher aims to make inferences about*” (Creswell & Creswell, 2023). Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Arikunto juga mengemukakan definisi lain yang menyatakan bahwa populasi dianggap sebagai keseluruhan suatu objek dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas 7 hingga kelas 8 di SMP Negeri 1 Nogosari sebanyak 437 siswa.

Alasan pemilihan populasi tersebut karena siswa SMP merupakan siswa yang sedang memasuki masa remaja. Pemilihan usia ini berdasarkan dengan fase remaja awal yaitu usia 13 hingga 15 tahun karena pada fase ini sedang mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, emosi, dan hormon. Selain itu juga remaja pada fase awal ini cenderung mencari identitas diri dan hanya memikirkan kesenangannya semata tanpa memperhitungkan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan adalah perundungan baik yang dilakukan secara fisik ataupun verbal.

3.4.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian kecil dari populasi “*refers to the (sub)group of participants from a population examined in the survey study*” (Creswell & Creswell, 2023). Sedangkan menurut (Nazir, 2014) sampel adalah jumlah keseluruhan yang ditarik dalam sebuah frame. Sampel adalah elemen terkecil yang bersifat representative terhadap populasi. Pernyataan tersebut sependapat dengan (Sugiyono, 2022) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi yang besar menyulitkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi, misalnya karena berbagai kendala seperti dana, waktu dan tenaga. Dengan alasan tersebut peneliti dapat membatasi populasi

dengan sampel. Data yang dikumpulkan dari sampel harus *representative* (mewakili). Langkah-langkah yang diambil untuk menentukan sampel dari populasi disebut *sampling plan*. Menentukan ukuran sampel minimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus *Slovin*. Alasan menggunakan rumus *Slovin* karena jumlah populasinya diketahui dengan jelas. Perhitungan ukuran sampel minimal pada penelitian ini antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Nilai error (10%)

Populasi siswa kelas 7 hingga kelas 8 adalah 437 siswa, maka ditentukan sampel minimal

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{437}{1 + (437 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{437}{5,37}$$

n = 81,3 dibulatkan menjadi 81 Siswa

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang heterogen dan bertingkat (strata) secara proporsional Dalam penerapannya menurut (Nazir, 2014) populasi dibagi ke dalam kelompok atau strata homogen terlebih dahulu kemudian setiap kelompok atau tingkatan ditarik untuk menjadi anggota sampel. Tingkatan ini bisa berupa tingkat

pendidikan, tingkatan kelas dan lain-lain. Penentuan jumlah sampel dapat menggunakan Rumus *Proportionate* :

$$Ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

ni = Jumlah sampel

Ni = Jumlah anggota populasi

N = Jumlah total populasi

n = Ukuran sampel

Rumus *Proportionate* tersebut dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Matriks 3. 1 Hasil Perhitungan *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Anggota Populasi (Ni)	Jumlah Total Populasi (N)	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel (ni)
1	Kelas 7	217 siswa	437	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $ni = \frac{217}{437} \times 81$ $ni = 40,2$ $ni = 40$	40 siswa
2	Kelas 8	220 siswa	437	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $ni = \frac{220}{437} \times 81$ $ni = 40,7$ $ni = 41$	41 Siswa

Berdasarkan rumus penarikan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* diketahui bahwa sampel penelitian ini merupakan 40 responden dari kelas 7 dan 41 responden dari kelas 8 siswa SMP Negeri 1 Nogosari Kabupaten Boyolali. Dari penarikan sampel tersebut kemudian ditentukan kembali jumlah siswa yang menjadi responden pada masing masing kelas, pada kelas 7 terdapat 7 kelas yaitu kelas 7A– 7G, sedangkan kelas 8 memiliki 7 kelas yaitu kelas 8A – 8G. Penentuan jumlah sampel pada masing masing kelas menggunakan

Simple Random Sampling dengan menggunakan undian berdasarkan absensi siswa.

Data masing masing kelas dijelaskan pada tabel berikut :

Matriks 3. 2 Hasil Pembagian Jumlah Responden Kelas 7

Kelas	Jumlah Siswa	Rumus	Hasil
7A	31	$ni = \frac{31}{217} \times 40 = 5,7$	6
7B	30	$ni = \frac{30}{217} \times 40 = 5,5$	5
7C	32	$ni = \frac{32}{217} \times 40 = 5,8$	6
7D	30	$ni = \frac{30}{217} \times 40 = 5,5$	5
7E	31	$ni = \frac{31}{217} \times 40 = 5,7$	6
7F	33	$ni = \frac{33}{217} \times 40 = 6,0$	6
7G	30	$ni = \frac{30}{217} \times 40 = 5,5$	5
Jumlah	217	40 Responden	

Matriks 3. 3 Hasil Pembagian Jumlah Responden Kelas 8

Kelas	Jumlah Siswa	Rumus	Hasil
8A	31	$ni = \frac{31}{220} \times 40 = 5,7$	6
8B	32	$ni = \frac{32}{220} \times 40 = 5,9$	6
8C	33	$ni = \frac{33}{220} \times 40 = 6,1$	6
8D	30	$ni = \frac{30}{220} \times 40 = 5,5$	5
8E	32	$ni = \frac{32}{220} \times 40 = 5,9$	6
8F	31	$ni = \frac{31}{220} \times 40 = 5,7$	6
8G	31	$ni = \frac{31}{220} \times 40 = 5,7$	6
Jumlah	220	41 Responden	

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Tujuan penggunaan skala likert untuk merepresentasikan pengetahuan, sikap, persepsi dan perilaku seseorang (Nazir, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap perundungan. Menurut (Sugiyono, 2022) setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan jawaban sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2022). Skala likert yang digunakan terdiri dari lima tingkatan penilaian, yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang disampaikan. Responden diminta untuk menjawab kuesioner dengan memilih tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan.

Matriks 3. 4 Skor Pernyataan Favorable dan Unfavorable

Jawaban Responden	Skor Pernyataan Favorable	Skor Pernyataan Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2022: 93)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid. *“Validity in quantitative research refers to whether one can draw meaningful and useful inferences from scores on particular instruments”* (Creswell & Creswell, 2023), mengatakan bahwa validitas dalam penelitian kuantitatif

mengacu pada penelitian yang dapat menarik kesimpulan skor pada instrumen tersebut. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2022) instrumen yang valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas Muka (*face validity*) dan Uji Validitas *Bivariate*.

Menurut (Nazir, 2014) uji validitas muka yaitu penilaian terhadap keabsahan alat ukur dengan pendapat ahli untuk menilainya. Jika para ahli berpendapat bahwa item-item dalam suatu alat ukur dapat mengukur sesuatu secara efektif, berarti mempunyai validitas yang tinggi. Peneliti akan memberikan instrumen kepada dosen pembimbing untuk memperoleh penilaian dan persetujuan menggunakan instrumen tersebut dalam penelitian. Setelah dilakukan Face Validity, peneliti melakukan uji validitas kedua yaitu Uji Validitas *Bivariate* menggunakan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil Uji *Bivariate* menunjukkan hasil uji semua item dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen uji persepsi siswa terhadap perundungan.

3.5.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa suatu hasil penelitian akan reliabel apabila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Instrumen yang diteliti harus mampu menjadi pedoman pengumpulan data dan dinyatakan akurat. Instrumen reliabel apabila digunakan secara terus menerus memperoleh hasil yang sama. Reliabilitas diuji dengan metode *Alpha Cronbach's* melalui program *Statistical*

Product and Service Solution (SPSS) 30.0 for windows yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner.

Alpha Cronbach digunakan dalam penelitian ini karena instrumen yang digunakan terdiri dari beberapa butir pernyataan. Angka hasil uji *Alpha Cronbach* disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditandai dengan nilai mendekati angka 1. Nilai $\alpha > 0.7$ mengindikasikan reliabilitas pada kategori cukup (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.8$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang kuat (Sanaky et al., 2021).

Matriks 3. 5 Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Nilai Alpha	Kriteria
1.	< 0,700	Kurang
2.	> 0,700 – 0,790	Cukup
3.	0,800 – 0,840	Bagus
4.	0,850 – 0,890	Sangat Bagus
5.	> 0,900	Luar Biasa

Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 30.0 for windows hasil dari uji reliabilitas dari instrument dari keseluruhan pertanyaan adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	39

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Hasil Uji Reabilitas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan memperoleh nilai uji *Alpha Cronbach's* 0,867 sehingga berada pada kriteria Sangat Bagus.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ditemukan dalam studi tertentu agar lebih mudah dipahami tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (*general*) (Sugiyono, 2022). Data tersebut disajikan dalam ringkasan yang menggambarkan sampel data dan pengukurannya. Statistik deskriptif menggambarkan dan menguraikan data, tetapi tidak berusaha menarik kesimpulan dari sampel seluruh populasi.

Data yang telah didapatkan pada teknik analisis statistik deskriptif dapat disajikan melalui berbagai bentuk salah satunya adalah distribusi frekuensi dengan diagram lingkaran. Diagram lingkaran merupakan alat yang digunakan untuk memvisualisasikan sebaran data penelitian. Hal ini diperkuat oleh Nazir yang menyatakan bahwa distribusi frekuensi adalah bentuk pengelompokan data yang digunakan untuk menggambarkan distribusi (penyebaran) dari sebuah data (Nazir, 2014).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan program Microsoft Excel yang kemudian disusun dalam bentuk skor dan presentasi agar mudah dipahami dan dianalisis. Terdapat beberapa tahap dalam analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Proses Edit

Peneliti melakukan pemeriksaan satu persatu lembar kuesioner terkait setiap point pernyataan dan jawaban yang diberikan, hal ini dilakukan untuk

meminimalisir jika ada pernyataan yang tidak terisi kemudian meminta responden untuk mengisi pernyataan yang kosong.

2. Mengelompokkan data

Data diklasifikasikan sesuai dengan jawaban yang diberikan dengan tujuan untuk memudahkan analisis. Setiap instrumen tersebut diberi kode agar tidak tertukar data jawaban antara responden satu dengan responden yang lain.

3. Tabulasi data

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memasukkan hasil pengumpulan data ke dalam tabel sehingga dapat dilakukan perhitungan dan analisis. Data yang dimasukkan dalam tabel dibagi menjadi beberapa kategori. Proses tabulasi data yang akan dilakukan peneliti menggunakan Microsoft Excel.

4. Menentukan skor total untuk persepsi siswa terhadap perundungan di SMP Negeri 1 Nogosari Boyolali

1) Pernyataan Favorable (Positif)

(1) Sangat Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 5

(2) Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 4

(3) Ragu ragu = Jumlah jawaban yang terpilih x 3

(4) Tidak Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 2

(5) Sangat Tidak Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 1

2) Pernyataan Unfavorable (Negatif)

(1) Sangat Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 1

(2) Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 2

(3) Ragu ragu = Jumlah jawaban yang terpilih x 3

(4) Tidak Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 4

(5) Sangat Tidak Setuju = Jumlah jawaban yang terpilih x 5

5. Analisis Data

Proses analisis data yaitu proses pengelompokan, kemudian mengurutkan, dan menyingkat sehingga data mudah untuk dibaca. Dalam penelitian ini hasil penelitian akan diolah menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk angka atau persentase sesuai dengan jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian. Hasil data yang disajikan pada penelitian ini disajikan dengan gambar diagram lingkaran dan mencantumkan presentase hasil jawaban dari pernyataan responden.

3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah Langkah Penelitian

Matriks 3. 1 Jadwal dan Langkah Langkah Penelitian

No	Jadwal	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1.	Pengajuan judul							
2.	Melakukan studi literatur							
3.	Menyusun proposal penelitian							
4.	Melakukan seminar proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
6.	Pengurusan Izin Penelitian							
7.	Pengumpulan data							
8.	Pengolahan data							
9.	Penyusunan skripsi							
10.	Bimbingan skripsi							
11.	Seminar hasil proposal							